

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah merupakan tempat bagi peserta didik dalam meningkatkan potensinya. Adanya pendidikan di sekolah anak mendapatkan ilmu sebanyak-sebanyak melalui sekolah, tidak hanya itu di lingkungan sekolah anak dihadapkan dengan teman-teman sebayanya dan dipertemukan dengan lingkungan sosial yang lebih luas dari tingkat yang sebelumnya. Di sekolah juga terjadi interaksi sosial dalam suatu wadah yang terdiri atas interaksi pribadi serta adanya kebersamaan di dalam suatu hubungan (Wayne dalam Soebagio Atmodiwiro, 2000). Namun karena adanya Corona Virus Disease (Covid-19) sistem pendidikan diterapkan secara berbeda dari sebelumnya.

Pada Desember 2019, diidentifikasi kemunculan corona virus disease (Covid 19). Virus tersebut bermula dari market grosir makanan yang berasal dari laut Huanan di kota Wuhan, Ibu kota Provinsi Hubei, Cina Tengah. Virus corona bermula dari kelelawar dan memiliki inang hewan perantara. Selain itu, virus corona adalah virus yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia atau hewan yang dapat menyebabkan infeksi saluran pernafasan pada manusia, yang pada awalnya memiliki keluhan dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO mengungkapkan Covid-19 sebagai Darurat Kesehatan Global, dengan temuan 82 kasus terkonfirmasi di luar wilayah China. Penyebaran virus ini terbilang cepat dan mudah menyebar ke seluruh belahan dunia (WHO, 2020).

Pada tanggal 11 Maret, 2020, Covid-19 dinyatakan dengan virus pandemi oleh Dunia Organisasi Kesehatan (WHO) karena virus ini berkembang dengan cepat dan menginfeksi berbagai Negara. Covid-19 adalah penyakit kelas baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia.. Pada tanggal 27 Maret 2020 secara global kematian telah mencapai 27.345 serta diantara 595.800 kasus terkonfirmasi (Muniyappa dan Gubbi 2020).

Covid-19 di Indonesia saat ini memiliki efek dampak bagi semua lapisan masyarakat. Menurut Dzulfaroh (2020) dampak virus Covid-19 terjadi di berbagai bidang seperti ekonomi, sosial, pariwisata dan pendidikan. Penyebaran yang semakin hari meningkat sesuai dengan Surat Edaran yang dikeluarkan oleh pemerintah pada tanggal 18 Maret 2020 menyatakan semua kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran Covid-19 terutama di bidang pendidikan. Peraturan yang dikeluarkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka untuk mencegah penyebaran Covid-19. Adanya kebijakan ini membuat guru dan siswa untuk tetap bekerja dan belajar dari rumah mulai jenjang PAUD, sekolah dasar sampai dengan Perguruan Tinggi (Kemendikbud.go.id, 2020).

Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat pergantian pembelajaran yang mulanya dilakukan di sekolah menjadi dilaksanakan di rumah dengan kondisi tersebut hal yang tidak terduga bagi orang tua, guru dan anak karena orang tua, guru dan anak dituntut untuk dapat menyesuaikan dengan perubahan yang cepat ditengah keterbatasan fasilitas, kemampuan dan kondisi tersebut agar proses belajar tetap berjalan dengan baik. Situasi pandemi Covid-19 membuat anak-anak belajar dari rumah dengan mengembalikan hakikat pendidikan anak dalam keluarga. Peran yang dilakukan di satuan pendidikan berganti fungsi di keluarga. Hubungan anak dan keluarga terlihat berbagai bidang kehidupan yaitu salah satunya terlihat pada pekerjaan di sekolah dan sikap anak terhadap sekolah dipengaruhi oleh anggota keluarga. Hubungan dengan keluarga yang baik dapat mendorong anak untuk berprestasi sedangkan hubungan antar keluarga yang tidak bahagia dapat memberikan akibat ketegangan emosional yang dapat memberi efek yang tidak baik pada kemampuan berkonsentrasi dan kemampuan untuk belajar sehingga keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya untuk perkembangan belajar anak.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar menggunakan pembelajaran daring atau belajar dari rumah yang dilakukan secara jarak jauh melalui arahan dari orang tua. Selama pandemi Covid-19 berlangsung

pembelajaran dalam jaringan telah dilakukan hampir di seluruh penjuru dunia tetapi sejauh ini pembelajaran dengan memakai jaringan belum pernah dilakukan secara serentak (Sun, Tang & Zuo, 2020). Menurut Trianingsih (2016) Pada tahap pertumbuhan anak usia sekolah dasar, perhatian dan peran orang tua sangat diperlukan untuk memberikan pencapaian keberhasilan di masa mendatang.

Pada usia sekolah rata-rata anak Indonesia mulai masuk sekolah dasar yaitu pada usia 6 tahun dan selesai pada usia 12 tahun. Pada masa itu usia anak mengacu pada tahap pembagian perkembangan yang berada di dua fase perkembangan yaitu masa kanak-kanak tengah (6-9 tahun) dan masa kanak-kanak akhir (10-12 tahun). Anak-anak usia sekolah ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang memiliki usia lebih muda. Anak-anak senang bergerak, senang bermain, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung, maka guru seharusnya mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsur permainan, mengusahakan siswa berpindah atau bergerak, bekerja atau belajar dalam kelompok serta orang tua juga harus memberikan harapan untuk dapat terlibat secara langsung dalam pembelajaran (Desmita, 2014).

Menurut Cronbach (dalam Desmita 2014) bahwa belajar merupakan *learning is shown by a change in behavior as a result of experience* yaitu bahwa belajar merupakan hal yang ditunjukkan dengan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman). Menurut Cronbach bahwa proses belajar yaitu menekankan pada perubahan perilaku setelah belajar. Pembelajaran daring adalah pendidikan yang dilakukan secara jarak jauh melalui jaringan internet. Istilah pembelajaran daring atau belajar dari rumah pertama kali di Indonesia dikenalkan sejak adanya Covid-19 yang sesuai dengan edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 tahun 2020 yang menginstruksikan seluruh jenjang pendidikan untuk melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) terhadap siswa sehingga dengan adanya Surat Edaran tersebut membuat siswa belajar dari rumah. Istilah PJJ pertama kali dikenalkan oleh Wedemeyer di tahun 1965 bahwa menurut Wedemeyer (dalam Mutaqinah & Hidayatullah, 2020) bahwa di masa depan siswa tidak akan menghadiri kelas, kesempatan dan proses belajar akan

datang kepada siswa. Siswa akan belajar dimanapun berada seperti di rumah, kantor, tempat kerja. Guru akan menjangkau siswa tidak hanya di daerahnya tetapi dimanapun siswa berada karena metode serta media yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran akan menghilangkan hambatan ruang dan waktu dalam pembelajaran sehingga belajar dilakukan dari rumah atau pembelajaran daring ini terjadi saat pandemi Covid-19.

Pembelajaran daring atau belajar dari rumah adalah pembelajaran dalam jaringan yang menggunakan internet untuk mengakses materi, berhubungan dengan materi, instruktur dan pembelajaran lain untuk mendapatkan dukungan selama proses pembelajaran dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, menciptakan pemahaman dan untuk berkembang dari pengalaman pembelajaran (Trinadewi & Muliani 2020). Dengan pembelajaran daring siswa merasakan dapat memiliki kebebasan waktu untuk dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dengan guru dalam proses pembelajaran dapat menggunakan beberapa media aplikasi seperti *classroom*, *whatsapp group*, *google meeting*, *telepon* atau *live chat* maupun *zoom*. Pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi maupun situasi apapun dapat memberikan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang bervariasi namun tidak semua peserta didik sukses dalam pembelajaran daring karena adanya faktor lingkungan belajar dan peserta didik.

Menurut Khodijah (2014) adapun faktor sosial yang mempengaruhi belajar salah satunya adalah orang tua sangat berperan penting dalam pembelajaran untuk anak. Pola asuh orang tua, perhatian, fasilitas belajar yang tersedia, dan motivasi yang merupakan dukungan belajar yang seharusnya diberikan orang tua untuk kesuksesan anak selain itu orang tua mempunyai tanggung jawab penuh terhadap anak dan orang tua memiliki peran untuk terlibat dalam menyelenggarakan pendidikan bagi anak, dalam hal ini tercantum dalam peraturan Perundang-undangan No 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional Bab IV Pasal 7 yaitu orang tua memiliki hak untuk berperan serta memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya dan dimulai

dari anak saat usia wajib belajar serta orang tua juga berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.

Peran orang tua sangat sungguh-sungguh dimurnikan kembali sebagai pendidik, keterlibatan orang tua dalam pengawasan aktivitas belajar, sumber belajar utama bagi anak, pengaruh orang tua memberikan pengajaran kepada anak sesuai materi dari guru, dan menjalankan perannya sebagai guru pengganti selama kegiatan belajar dari rumah dengan hal tersebut maka sebagai orang tua memiliki kewajiban sebagai pengganti guru di sekolah untuk melakukan kegiatan belajar di rumah karena dalam pendidikan saat ini mengalami perubahan yang signifikan berbeda dari sebelumnya (Epstein & Becker, 2018). Menurut Rosaria dan Novika (2017) pendampingan belajar yang dilakukan oleh orang tua diberikan untuk bimbingan belajar kepada anak yang merupakan proses memberikan pertolongan atau bantuan dalam menentukan pilihan, penyesuaian serta pemecahan masalah pada pembelajaran yang berkaitan dengan modifikasi tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman, latihan atau rangsangan sehingga pendampingan belajar dapat meningkatkan prestasi sekaligus motivasi belajar dari rumah. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan IS sebagai orang tua dalam menghadapi pembelajaran daring bahwa :

"Saat belajar dari rumah banyak sekali kesulitan, anak yang awalnya belajar di kelas karena pembelajaran lewat handphone terus keterusan main handphone. Pembelajaran pun tidak optimal tidak seperti saat di kelas. Selain itu kan biasanya kalau sama gurunya itu patuh kalau sama saya itu kebanyakan anaknya itu beweli sek talah ma sek berhenti karena sudah biasa ketemu di rumah gitu mbak, tidak seperti sama gurunya ya itu permasalahannya".(IS, 6 Oktober 2020)

Dari pernyataan IS dapat disimpulkan bahwa saat melaksanakan belajar dari rumah, orang tua mengalami kesulitan karena anak keterusan bermain handphone ketika pembelajaran selesai dan pembelajarannya pun tidak optimal berbeda dengan pembelajaran didalam kelas. Permasalahan sama terjadi pada orang tua yang lain yaitu yang bernama TN :

"Anak susah nurut sama orang tua, kesulitan juga karena gak tau trik untuk pembelajaran, serta kesulitan dalam mengatur jadwal pembelajaran"(TN, 07 Agustus 2021)

Dari beberapa permasalahan yang dipaparkan dapat terlihat bahwa orang tua mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran daring. Pembelajaran yang dilakukan tidak optimal serta orang tua pun tidak mengetahui cara pembelajaran secara daring serta kesulitan untuk mengatur anak. Hal ini seperti pendapat yang dikemukakan oleh Iftitah (2020) banyak persoalan yang terjadi akibat dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara daring salah satunya yaitu waktu belajar dan bermain anak-anak yang cenderung anak kebanyakan bermainnya daripada belajar ketika di rumah karena anak menganggap bahwa rumah merupakan daerah kekuasaannya sehingga perlu adanya aturan belajar yang jelas. Peran orang tua menjadi sangat penting ketika anak mulai melaksanakan sekolah di rumah. Namun sebagai orang tua memiliki kewajiban membantu anak dalam belajar seperti yang dikatakan IS bahwa :

“Kalau ada tugas dari gurunya saya kirim mbak ini tugasnya, jadi anaknya pegang handphone sendiri nanti anaknya tinggal mengerjakan di rumah, nanti misalkan ada kesulitan baru “ma ini apa” kan tidak tau jawabannya apa, coba dibaca dulu kalau ada yang keberatan, baru saya kasih tau tapi tidak semuanya 100% saya kasih tau, kalau ada beberapa baru saya kasih tau misalkan pelajaran matematika saya damping pas pulang untuk dikasih tau caranya kalau selesai saya kirim ke gurunya”. (IS, 6 Desember 2020).

IS mengatakan bahwa orang tua tidak bisa mendampingi anak setiap waktu saat belajar di rumah tetapi orang tua membantu anak jika menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas. Dikutip dari Kompas.com Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan (Kalitbang dan Perbukuan) Totok Suprayitno memaparkan bahwa orang tua memiliki peran yang cukup penting dalam melaksanakan pembelajaran dari rumah.

Khan, Roslee, Hamdan, Mustafa, dan Tahir (2014) juga mengungkapkan bahwa keterlibatan orang tua mendorong kekuatan psikologis dan kesejahteraan untuk mengatasi rasa stress akademik yang dialami. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah dapat diakibatkan oleh kurangnya perhatian dari orang tua yang berupa dukungan dan bantuan yang dapat mempengaruhi rendahnya pencapaian belajar siswa. Keterlibatan orang tua pada anak usia sekolah dasar menjadi faktor penting karena anak mulai belajar membaca, menulis dan berhitung (Rahmawati, 2018).

Menurut Hornby (2011) mendefinisikan keterlibatan orang tua adalah partisipasi orang tua dalam pendidikan sebagai proses dan pengalaman anak-anak yang berbasis rumah, seperti mendengarkan anak membaca dan mengawasi pekerjaan rumah, serta keterlibatan orang tua berbasis sekolah, seperti menghadiri loka karya pendidikan orang tua dan pertemuan antara orang tua dan guru. sebagai orang tua IS mengatakan bahwa :

“Salah satunya lewat grub kelas itu, kadang japri misalkan tanya tentang sekolah atau apa, masalah pembayaran itu saya japri wali kelasnya ya itu masih komunikasi. Tetapi saya disini juga sebagai guru dan orang tua mengerti bagaimana keadaan saat ini seharusnya guru, orang tua juga anak harus bekerja sama karena anak butuh adanya dukungan dan pantauan tetapi saya juga tidak bisa mendampingi setiap saat, ayahnya juga tidak bisa karena kerja pulangnya juga malam” (IS, 6 Desember 2020).

Dari pernyataan IS menyatakan bahwa orang tua berkomunikasi dengan guru terkait dengan pembayaran sekolah selain itu orang tua juga mendukung dan memantau dalam belajar tetapi tidak bisa mendampingi setiap saat. Hal tersebut dapat membuat orang tua harus menyadari bahwa pentingnya pemahaman orang tua tentang *parenting*, pendampingan belajar serta dapat memahami metode dan teknik pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan dalam mendampingi anak-anaknya. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan dilakukan dengan orang tua yang memiliki tujuan atau maksud, nilai, ekspektasi dan aspirasi yang disampaikan dan diterapkan kepada anak. Hal tersebut akan dapat memberikan dukungan motivasi anak dalam pembelajaran dan membentuk anak menjadi percaya diri (Hoover-Dempsey & Sandler, 2005).

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan juga merupakan salah satu program unggulan yang ada di Sekolah Dasar Negeri Kebondalem. Sekolah Dasar Negeri Kebondalem merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Mojokerto yang terletak di Desa Kebondalem. Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto. Sekolah Dasar Negeri Kebondalem tercatat sebagai salah satu lembaga pendidikan yang tidak hanya mengutamakan nilai kognitif tetapi juga menanamkan budaya karakter dan kehidupan (*life skill*) dari pelajarannya. Selain itu sekolah ini juga mempunyai program unggulan yaitu manajemen berbasis sekolah (MBS) yaitu program

kegiatan berbasis partisipatif yang melibatkan orang tua dalam pembelajaran, perencanaan, pengembangan sekolah dan pengelolaan kelas (Mustadi, 2015). Dengan adanya program tersebut mendorong orang tua untuk terlibat dalam pembelajaran.

Keterlibatan orang tua merupakan suatu bentuk hubungan sosial yaitu orang tua menginvestasikan waktu, perhatian, dan sumber daya mereka untuk anak dengan mengharapkan dapat berprestasi di sekolah dengan baik (Mc Neal 2014). Selain itu keikutsertaan dan partisipasi keluarga, khususnya orang tua dan masyarakat dalam pendidikan anak akan dapat memberikan banyak manfaatnya. Pertama, pencapaian akademik dan kognitif anak akan mengalami pertumbuhan yang signifikan. Kedua, orang tua dapat mengetahui pertumbuhan anak dalam proses pendidikan di sekolah. Ketiga, orang tua dapat menjadi guru yang baik saat berada di rumah dan menerapkan strategi yang bermanfaat bagi pendidikan anak. Kondisi tersebut pada akhirnya akan menjadikan orang tua memiliki sikap positif terhadap sekolah (Rhoda dalam Nurkolis, 2003).

Menurut Jannah (dalam Tyas, 2020) keterlibatan orang tua dalam bimbingan dan pendampingan belajar menjadi kekuatan penting agar pendidikan anak dapat berhasil. Adapun Aspek keterlibatan orang tua menurut Hornby (2011) keterlibatan orang tua memiliki dua piramida yang terdiri dari kebutuhan orang tua yang terdiri dari 1. Dukungan (*Support*), 2. Pendidikan (*Education*), 3. Kepenghubungan (*liaison*), 4. Berkomunikasi (*Communication*), sedangkan yang kedua yaitu kontribusi orang tua yang terdiri dari 1. Kebijakan (*Policy*), 2. Sumber belajar (*Resource*), 3. Kolaborasi (*Collaboration*), 4. Informasi (*Information*). Menurut penelitian yang dilakukan Tyas (2020) bahwa keterlibatan orang tua dilakukan oleh orang tua dengan pendampingan belajar di rumah dan keterlibatan orang tua dalam aktivitas di sekolah anak. Pendampingan belajar di rumah, seperti ada disamping anak saat belajar, memberikan pertolongan ketika anak mengalami kesulitan belajar, menjaga rutinitas belajar, menciptakan suasana rumah yang kondusif dan membantu anak menetapkan tujuan belajar anak selain itu ketika orang tua memiliki kesibukan yang lebih maka ada kerjasama untuk saling berbagi tugas serta bergantian dalam mendampingi belajar di rumah, serta

terhubung dengan wali sekolah atau wali kelas. Sebagai orang tua TN mendampingi anak kelas satu sekolah dasar mengatakan bahwa :

“Mendampingi anak kelas 1 dan sekolah daring gak mudah banget. perlu adaptasi pelajaran dan juga berlama-lama didepan laptop. Selain itu saya sebagai ibunya merasakan stress karena harus membagi antara energi dan pikiran. ekstra energi juga untuk mendorong anak-anak dalam mengerjakan tugas sekolah pun lebih karena belum pernah saya lakukan sebelumnya. Saya pun juga bekerja dari rumah saat pandemi ini”. (TN, 07 Agustus 2021)

Dari pernyataan TN mengatakan bahwa dalam mendampingi anak kelas satu dalam pembelajaran daring membutuhkan tenaga yang ekstra untuk mendorong anak-anak mengerjakan tugas dan orang tua juga perlu beradaptasi dengan kebiasaan baru dalam belajar yang belum pernah dilakukan sebelumnya sehingga hal ini membuat stress dalam pembelajaran daring. Orang tua yang mengalami tuntutan pekerjaan, serta orang tua juga dituntut tidak hanya mendampingi tetapi juga memberikan pemahaman dan mengajarkan kepada anak-anak yang masih duduk di Sekolah Dasar. Orang tua mengalami kesulitan dalam melaksanakan tuntutan, terlebih dalam masa ini tantangan menjadi orang tua semakin menjadi bertambah (Ratnasari & Kuntoro, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Listyanti dan Wahyuningsih (2020) bahwa tiga orang tua yang bertempat tinggal di Desa Gumul, Desa Ringinputih dan Desa Miring, Kabupaten Klaten yang mengalami kewalahan dalam mendampingi anak belajar daring. Orang tua mengatakan bahwa keluhan terjadi dari kondisi orang tua dan keadaan anak. Orang tua mengeluhkan bahwa yang dirasakan adalah ketika pembelajaran anak selalu ingin bermain, anak pun cenderung merasa bahwa belajar dirumah sama dengan libur belajar. Sedangkan keluhan yang berasal dari orang tua, orang tua memiliki banyak pekerjaan rumah sehingga harus membagi waktu antara pekerjaan rumah dan mendampingi anak belajar. Orang tua merasakan tidak sanggup atau kewalahan dapat menimbulkan stres ringan hingga berat karena tidak dapat mengendalikan emosi mereka dalam menghadapi anak yang sulit untuk diajari.

Menurut Yulianingsih (2021) sementara orang tua kebanyakan beranggapan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak hanya sebatas untuk menanggung biaya anak, menyediakan infrastruktur pembelajaran dan berbagai kebutuhan materi lainnya tetapi sebenarnya keterlibatan orang tua seharusnya mencakup ruang lingkup yang lebih luas yang dapat dilakukan melalui berbagai upaya orang tua seperti memberi pendidikan di rumah, pengamat proses pembelajaran, tenaga sukarela, ataupun pengambilan kebijakan di sekolah. Orang tua yang tidak terlibat dalam mendampingi anak belajar dari rumah orang tua akan merasakan kesulitan membuat anak disiplin dan orang tua juga akan merasa lelah memotivasi anak yang kehilangan semangat belajar. Beberapa alasan yang mendasari pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan adalah guru dapat mengkomunikasikan dengan baik kepada orang tua tentang aktivitas yang dilakukan oleh anak. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 6 Desember 2020 kepada IS sebagai orang tua mengatakan bahwa :

“Sebagai orang tua ya bersama sama dibimbing bareng-bareng, belajar, mendidik juga dari belajar umum atau pelajar sekolah dan juga pelajar agama, seperti sholat berjamaah pokok sama-sama melengkapi satu sama lain semisal saya gak bisa ya ayahnya, ayahnya gak bisa ya saya” (IS, 6 Desember 2020).

Dari pernyataan IS mengatakan bahwa sebagai orang tua membimbing dan mendidik anak secara bersama-sama secara bergantian baik dari pelajaran umum maupun pelajaran agama. Hal ini dikarenakan belajar dari rumah membuat anak merasakan bebas melakukan aktivitas tanpa adanya aturan sehingga anak bertindak sesuai dengan keinginannya maka keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar dari rumah memiliki peran yang penting agar dapat menunjang proses belajar yang baik. Selain itu juga berkontribusi pada pencapaian tugas perkembangan anak, baik dalam aspek kognitif maupun aspek perkembangan lainnya (Diadha, 2015).

Berdasarkan dari pemaparan dan data-data yang dijelaskan oleh peneliti maka peneliti tertarik dan merasa penting diteliti mengenai keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring pada siswa kelas satu sekolah dasar. Dalam hal ini karena pembelajaran daring membuat anak merasakan bahwa pembelajaran dari

rumah membuat anak bebas melakukan aktivitas tanpa adanya aturan sehingga anak bertindak sesuai dengan keinginannya maka keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak dalam pembelajaran daring sangatlah penting agar dapat menunjang proses belajar yang baik, keterlibatan orang tua bukan hanya sebatas menanggung biaya atau berbagai keperluan materi tetapi mencakup ruang lingkup yang lebih luas seperti pendidik, pengamat proses pembelajaran daring, tenaga sukarelawan ataupun pengambilan kebijakan. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan menjadi hak dan kewajiban dalam memberikan pendidikan yang diwujudkan dalam berbagai bentuk aktivitas yang akan berpengaruh dalam pembelajaran awal anak.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring pada siswa kelas satu sekolah dasar.

1.2 Signifikansi Penelitian

Penelitian sebelumnya berjudul “Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Di TK Anak Ceria (*Parental Involvement In Education At TK Anak Ceria*) tahun 2015 oleh Retnaningtya & Paramitha. Subjek penelitian ini adalah lima orang tua (ayah atau ibu) yang mempunyai anak dengan usia pra sekolah dan memiliki tingkat keterlibatan tinggi, rata-rata dan rendah. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan metode penelitian yang dipakai di dalam penelitian ini adalah studi kasus.. Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan melakukan wawancara. penelitian menunjukkan bahwa kelima subjek menampakkan bentuk tingkatan (level) keterlibatan yang berbeda satu sama lain. Kelima partisipan tersebut tidak menunjukkan keterlibatan. Namun dari kelima partisipan menunjukkan bentuk kolaborasi (*collaboration*) dan kepenghubungan (*liaison*). Faktor keyakinan diri orang tua (*parental self efficacy*) dan faktor ketersediaan waktu dan energi.

Penelitian yang kedua berjudul “Pengaruh Keterlibatan Orang tua dalam Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Daerah

Binaan III Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang”. tahun 2015 oleh Ristiani. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian survei. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari 345 siswa kelas V tahun ajaran 2014/2015 dari 10 sekolah yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam belajar di Sekolah Dasar Negeri se-Dabin III Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang berada pada kategori kuat dengan skor 69,28. Indikator keterlibatan orang tua dalam belajar yang paling tinggi terletak pada “mendorong anaknya mencari ilmu di bidang agama” dengan persentase sebesar 84,46%, sedangkan indikator variabel keterlibatan orang tua dalam belajar yang paling rendah terletak pada indikator “mendampingi anak belajar” dengan persentase sebesar 58,61%.

Penelitian yang ketiga berjudul “Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Keluarga Nelayan Di Desa Ujungalan Kecamatan Kampung Laut Kabupaten Cilacap)” tahun 2018 oleh Pratiwi dalam penelitian ini membahas keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak akan memberikan keuntungan bagi orang tua dan keuntungan bagi anak namun orang tua dalam penelitian ini pada keluarga nelayan yang bekerja sebagai nelayan pagi hari seorang ayah pergi dan pulang ketika sudah malam sedangkan ibu sibuk dengan kegiatan rumah tangganya sehingga pendidikan anak pada keluarga nelayan belum maksimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan terkait dengan keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama pada anak usia dini dan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan agama pada anak usia dini di desa Ujungalang kecamatan Kampung Laut kabupaten Cilacap. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam menghimpun data. Teknik analisis data dengan menggunakan metode teknik analisis data interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu lebih dominan dalam keterlibatan orang tua sementara ayah kurang dominan dalam pengasuhan secara langsung sedangkan ayah mempercayakan kepada ibu untuk menjaga dan mengawasi anak ketika ayah bekerja saat di sekolah dan di Taman pendidikan Al-

Quran orang tua memberi tanggung jawabnya terhadap gurunya saat anak salah agar diberi hukuman. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Retnaningtya dkk (2015) dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan variabel keterlibatan orang tua. Sedangkan perbedaan terletak pada konteks yang diteliti yaitu melihat belajar dari rumah saat pandemi covid-19.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Ristiani (2015) dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan variabel keterlibatan orang tua. Sedangkan perbedaan terletak pada metode penelitian yang dipakai penelitian saat ini memakai penelitian kualitatif sedangkan penelitian terdahulu memakai penelitian kuantitatif. Persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2018) dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan variabel keterlibatan orang tua. Sedangkan perbedaan terletak pada konteks yang diteliti yaitu melihat aspek belajar dari rumah saat pandemi Covid-19.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring pada siswa kelas satu sekolah dasar ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang ada, maka tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring pada siswa kelas satu sekolah dasar.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan informasi dan kontribusi pada ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Psikologi Pendidikan, Psikologi Keluarga, Psikologi Sosial,

Psikologi Perkembangan mengenai keterlibatan orang tua pembelajaran daring pada siswa kelas satu sekolah dasar.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi subjek

Penelitian ini diharapkan dapat membantu subjek untuk lebih mampu menjalani perannya sebagai orang tua dalam mendampingi anak belajar dari rumah dengan baik dan agar mampu terlibat dalam perkembangan belajar anak karena keterlibatan orang tua merupakan hal penting dalam pendidikan agar dapat memahami peran serta mendukung anak dalam perkembangan belajar.

b. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu membantu anak dalam pendidikan di sekolah dengan adanya keterlibatan peran orang tua membuat anak semangat dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar mereka di sekolah serta memudahkan guru dalam proses belajar.

c. Manfaat bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat terkait dengan pentingnya peran orang tua yang mendampingi anak belajar dari rumah dan agar mampu memberikan dukungan kepada anak-anak saat proses belajar dari rumah .

d. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya sehingga menjadi penelitian yang lebih baik dan dapat memiliki hasil penelitian yang lebih mendalam.